

IDENTIFIKASI DAN PEMETAAN OBJEK POTENSIAL MENJADI TEMPAT WISATA DI DESA KALI PROVINSI SULAWESI UTARA

(Identification and Mapping of Potential Objects for Tourism Area in Kali Village, North Sulawesi Province)

Oktavianus Lintong, Tommy Kontu, Dannie Oroh

Program Studi Ekowisata Bawah Laut, Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Manado

*Penulis korespondensi: Oktavianus Lintong e-mail; oktalintongpnm@yahoo.co.id

Abstract

Indonesia, including in North Sulawesi Province, has many beautiful and interesting objects and locations. These are potentially to be developed as a tourist attraction, and can provide benefits for the community. This study identified and mapped objects found in Kali Village of North Sulawesi Province, which can be scientifically categorized as potential objects to be developed into tourist attractions. Kali Village is located in Tombatu subdistrict, Southeast Minahasa Regency. In this village there are historical sites and have high historical value. Based on literature studies, this village can be declared as one of the oldest villages in Minahasa civilization. Moreover, in this village, several objects and locations are potentially processed into natural attractions. This research aims: 1) Identify objects and locations in Kali Village that have attractions and potential to become a tourism destination; 2) Mapping objects that have been identified as potential tourist destinations; and 3) Formulate recommendations on strategies for the development of tourism destinations in Kali village. Data is collected using observation methods, interviews, literature studies, and photogrammetry. Interviews are conducted by Expert Opinion method. Respondents consist of competent people, such as Hukum Tua, religious leaders, community leaders, traditional figures, and cultural experts and researchers. Then, data is classified based on the category of tourism attractions, referring to PP Nomor 50 Tahun 2011. To obtain various alternative strategy recommendations, data is analyzed with SWOT analysis methods. The results of this study, there four objects potentially to develop as tourism destination. Namely the Istana Ratu Oki, Lake Bulilin, Persawahan Kali, and Kali Forest. The recommended development strategies for the four objects are to maintain the balance of nature and ecosystem of the object, combine natural and cultural attractions, and optimize the local market. However, it is advisable to research the Carrying Capacity of these four objects, to support sustainable development concept.

Keywords: Kali village, pilot tourism, SWOT

ABSTRAK

Indonesia termasuk di Provinsi Sulawesi Utara memiliki banyak objek dan lokasi yang indah dan menarik. Hal ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata, dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Penelitian ini mengidentifikasi dan memetakan objek-objek yang terdapat di Desa Kali Provinsi Sulawesi Utara, yang secara ilmiah dapat dikategorikan sebagai objek potensial untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Desa Kali terletak di Kecamatan Tombatu, Kabupaten Minahasa Tenggara. Di desa ini terdapat situs sejarah dan memiliki nilai sejarah yang tinggi. Berdasarkan studi literatur, desa ini dapat dinyatakan sebagai salah satu desa tertua dalam peradaban Minahasa. Apalagi di desa ini, beberapa objek dan lokasi berpotensi diolah menjadi wisata alam. Penelitian ini bertujuan: 1) Mengidentifikasi objek dan lokasi di Desa Kali yang memiliki daya tarik dan potensi untuk menjadi tujuan wisata; 2) Pemetaan objek-objek yang telah diidentifikasi sebagai destinasi

wisata potensial; dan 3) Merumuskan rekomendasi strategi pengembangan destinasi wisata di desa Kali. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, studi pustaka, dan fotogrametri. Wawancara dilakukan dengan metode Expert Opinion. Responden terdiri dari orang-orang yang berkompeten, seperti Hukum Tua, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat, serta pakar budaya dan peneliti. Kemudian, data diklasifikasikan berdasarkan kategori daya tarik wisata mengacu pada PP Nomor 50 Tahun 2011. Untuk mendapatkan berbagai alternatif rekomendasi strategi, data dianalisis dengan metode analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini, terdapat empat objek yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata. Yaitu Istana Ratu Oki, Danau Bulilin, Persawahan Kali, dan Kali Hutan. Strategi pengembangan yang direkomendasikan untuk keempat objek tersebut adalah menjaga keseimbangan alam dan ekosistem objek, memadukan atraksi alam dan budaya, serta mengoptimalkan pasar lokal. Namun, disarankan untuk meneliti daya dukung keempat objek tersebut, untuk mendukung konsep pembangunan berkelanjutan

Katakunci: Desa Kali, wisata rintisan, SWOT

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor pembangunan yang memberi kontribusi signifikan dalam pembangunan nasional. Tahun 2018 pariwisata menyumbang devisa sebesar 16,426 miliar dolar amerika, dengan proporsi kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 4,11 persen (BPS, 2021). Pariwisata membuka peluang berusaha dan lapangan kerja di sektor jasa bagi angkatan produktif yang komposisinya meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2019 BPS mencatat terdapat 3.314 usaha hotel berbintang dan 24.916 usaha akomodasi lainnya, serta mempekerjakan lebih dari 597 ribu orang. Sekalipun selama masa pandemi covid-19, dalam rentang waktu triwulan kedua tahun 2020 sampai akhir 2021, pariwisata mengalami penurunan, namun sektor ini tetap memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan local. Secara nasional, selama masa pandemi, pariwisata mengalami kemerosotan. Banyak pekerja yang dirumahkan atau berhenti bekerja. Namun demikian masih ada usaha wisata yang mengembangkan inovasi dan kreasi agar tetap bertahan selama masa pandemi, terutama aktivitas wisata di komunitas local dan daerah yang mengembangkan karakteristik dan kearifan local sebagai daya tarik wisata.

Berdasarkan data dan pengalaman tersebut, apalagi dalam menyiasati situasi pandemi, maka penting dilakukan upaya mengidentifikasi objek dan lokasi di komunitas-komunitas local yang memiliki daya tarik kuat dan berpotensi dikembangkan sebagai tempat wisata unggulan. Di berbagai daerah dan komunitas local ternyata memiliki berbagai objek dan lokasi yang menarik. Berbagai objek dan lokasi tersebut memiliki nilai sejarah dan peradaban yang tinggi, nilai estetika, pemandangan alam, kearifan local, dan nilai seni masyarakat tradisional. Namun potensi-potensi tersebut belum terekspose secara massif karena selama ini

belum dipandang sebagai nilai signifikan bagi pengembangan wisata dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Identifikasi objek dan lokasi yang potensial, bisa dilakukan dengan bermacam cara. Metode yang umum ialah Wawancara. Pihak yang menjadi responden bisa saja masyarakat lokal, tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, atau pemerintah setempat. Wawancara dapat juga dilakukan ke pakar, peneliti, atau pemangku kepentingan di bidang yang berkaitan, seperti sejarah, budaya, kesenian, adat, lingkungan hidup, pengelola kawasan konservasi alam, dan sebagainya. Hasil identifikasi diperkuat dengan survey dan pemetaan. Pada penelitian ini, survey dan pemetaan menggunakan *Unmanned Aerial Vehicle (UAV) Quadcopter* dengan teknik fotogrametri sederhana untuk mendapatkan deskripsi objek atau lokasi dari sudut pandang foto udara. Tujuan penelitian ini ialah 1) Mengidentifikasi objek dan lokasi di Desa Kali yang memiliki daya tarik wisata dan berpotensi menjadi tempat wisata atau objek wisata rintisan. 2) Memetakan objek dan lokasi di Desa Kali yang memiliki daya tarik wisata dan berpotensi menjadi tempat wisata atau objek wisata rintisan 3) Merekomendasikan strategi pembangunan pariwisata di Desa Kali berdasarkan objek dan lokasi yang memiliki daya tarik wisata dan berpotensi menjadi tempat wisata atau objek wisata rintisan.

METODE

Sumber data ialah para pemangku kepentingan di Desa Kali, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sumberdaya alam, budaya, dan sumberdaya lainnya yang berkaitan dengan pariwisata, serta kondisi eksisting di Desa Kali yang berupa kondisi alam, budaya, dan hasil buatan manusia. Data dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara, kajian literatur, dan pemotretan udara dengan fotogrametri.

Wawancara dilakukan dengan metode Pendapat Pakar, karena itu yang menjadi responden ialah yang berkompeten terdiri atas hukum tua, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat, perangkat desa, dan ahli/peneliti budaya. Lokasi dan objek yang teridentifikasi sebagai objek potensial, dipetakan sederhana dengan menggunakan teknik fotogrametri. Hasil foto diinterpretasikan dan dinarasikan sesuai tujuan penelitian. Pemetretan udara menggunakan UAV (*unmanned aerial vehicle*) jenis *drone* DJI Mavic Pro 2. Foto maksimum 12 megapixel dan video 4K diambil di lapangan dengan menggunakan aplikasi Mavic Pro.

Data dianalisis berdasarkan tujuan penelitian. Tujuan pertama penelitian ini ialah mengidentifikasi objek dan lokasi di

Desa Kali yang memiliki daya tarik wisata dan berpotensi menjadi tempat wisata atau objek wisata rintisan. Data hasil wawancara, kajian literatur, dan survey lapangan yang dilakukan, maka setiap objek dan lokasi yang teridentifikasi, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori daya tarik wisata, merujuk pada PP Nomor 50 Tahun 2011. Tujuan kedua ialah memetakan objek dan lokasi di Desa Kali yang memiliki daya tarik wisata dan berpotensi menjadi tempat wisata atau objek wisata rintisan. Objek dan lokasi yang telah teridentifikasi dan diklasifikasikan menurut kategori daya tarik wisata, selanjutnya dilakukan foto udara dengan menggunakan UAV untuk mendapatkan deskripsi lebih lengkap mengenai lokasi dan objek tersebut. Tujuan akhir penelitian ini ialah merekomendasikan strategi pembangunan pariwisata di Desa Kali berdasarkan objek dan lokasi yang memiliki daya tarik wisata dan berpotensi menjadi tempat wisata atau objek wisata rintisan. Untuk mencapai tujuan ini, data dianalisis dengan metode analisis SWOT untuk mendapatkan berbagai alternative rekomendasi strategi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- 1) Identifikasi dan Pemetaan Objek dan Lokasi di Desa Kali yang Memiliki Daya Tarik Wisata dan Berpotensi Menjadi Tempat Wisata atau Objek Wisata Rintisan

Tabel 1. Objek dan Lokasi yang Memiliki Daya Tarik Wisata

No.	Objek/ Lokasi	Kategori Daya Tarik Wisata	Sub Kategori
1.	Kompleks Istana RatuOki	Daya Tarik Wisata Alam	Pegunungan
		Daya Tarik Wisata Budaya	Situs Cagar Budaya
2.	Danau Bulilin	Daya Tarik Wisata Alam	Danau
3.	Persawahan Kali	Daya Tarik Wisata Alam	Pertanian
4.	Hutan Kali	Daya Tarik Wisata Alam	Hutan Alam

Berdasarkan identifikasi dan pemetaan yang dilakukan, terdapat empat objek di Desa Kali yang memiliki daya tarik wisata dan berpotensi menjadi tempat wisata. Empat objek tersebut ialah Kompleks Istana Ratu Oki, Danau Bulilin, Persawahan Kali, dan Hutan Kali. Kompleks Istana Ratu Oki terletak di pegunungan dan merupakan areal imajiner berdasarkan catatan sejarah, menjadi tempat berdirinya istana Ratu Oki. Tempat ini disebut sebagai Balai Keadilan, karena di tempat itulah Ratu Oki memutuskan berbagai perkara yang dihadapi masyarakat pada waktu itu. Karena itulah objek ini dapat dikategorikan memiliki dua daya tarik wisata sekaligus, yaitu daya tarik wisata alam pegunungan dan daya tarik wisata budaya situs cagar budaya. Danau Bulilin terletak di sebelah timur-laut Desa Kali, pada koordinat 1°2'21.4" LU dan 124°40'33.6" BT. Luas perairan sekitar 21 hektar. Secara

administrasi wilayah, danau ini sekarang merupakan bagian dari wilayah Desa Kali Oki. Namun secara geografis, bisa dipetakan sebagai bagian dari wilayah Kali secara keseluruhan, termasuk di dalamnya Desa Kali Oki dan Desa Kali yang sebelumnya merupakan satu desa secara administrasi pemerintahan. Sebagai bentang alam danau, maka pasti objek ini memiliki daya tarik wisata alam danau. Di desa Kali juga terdapat objek atau lokasi persawahan dan hutan yang dapat dikategorikan memiliki daya tarik wisata alam. Persawahan berada di sisi barat-daya desa, dengan luas sekitar lima belas hektar. Hutan berada di bagian utara desa, berdekatan dan mengelilingi situs budaya Istana Ratu Oki dan Danau Bulilin. Dua objek ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata berdasarkan daya tarik wisata yang dimiliki dengan konsep pengembangan yang berkelanjutan.

- 2) Rekomendasikan Strategi Pembangunan Pariwisata di Desa Kali Berdasarkan Objekdan Lokasi yang Memiliki Daya Tarik Wisata dan Berpotensi Menjadi Tempat Wisataatau Objek Wisata Rintisan

Tabel 2. Rekomendasikan Strategi Pembangunan Pariwisata di Desa Kali

No.	Matriks	Strategi
1.	SO	<p>1. Semua objek merupakan bentang alam yang memiliki fungsi ekologis. Daya tarik wisata objek-objek tersebut terletak pada keindahan alam dan keaslian kondisi ekologis. Karena itu strategi pembangunan yang utama ialah mempertahankan dan meningkatkan kondisi ekologis objek sebagai destinasiwisata alam. Aktivitas wisata tidak boleh berdampak degradasi sumberdaya alam tersebut.</p> <p>2. Komplek imajiner Istana Ratu Oki memiliki daya tarik wisata budaya dan sejarah. Berkaitan dengan ini, harus digali lebih dalam nilai sejarah yang dikandung situs ini, dipromosikan secara kuat, dan dijadikan ikon promosiobjek wisata tersebut.</p>
2.	ST	Aktivitas pariwisata belum sepenuhnya pulih akibat pandemic covid-19. Objek-objek ini dapat diarahkan untuk menjangkau pengunjung lokal atau komunitas sekitar, sehingga menggerakkan potensi wisatawan lokal.
3.	WO	Daya tarik wisata alam yang dipadu dengan daya tarik wisata budaya menjadi kombinasi signifikan untuk menggerakkan potensi pasar wisatawan lokal. Minatmasyarakat lokal terhadap budaya mereka sendiri dapat dimanfaatkan untuk menarik minat masyarakat mengunjungi objek-objek wisata budaya yang juga memiliki daya tarik wisata alam.
4.	WT	Untuk sementara waktu, pembangunan objek wisata ditujukan untuk pasaran wisatawan lokal. Prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata tetapdipersiapkan, dibangun, dan diperbaiki, untuk mempersiapkan diri ketika kondisi global membaik dan destinasi wisata di desa Kali dapat dikembangkan ke arah pemantapan dan revitalisasi.

Jika merujuk pada matriks analisis SWOT, maka ada tiga strategi utama yang dihasilkan dari lima rumusan strategi dalam tabel matriks. Tiga strategi tersebut ialah: 1. *Menjaga keseimbangan alam danekosistem objek*. Daya tarik wisata dari semua objek yang teridentifikasi di Desa Kali ialah daya tarik wisata alam. Semua objek bertumpu pada alam dan lingkungan. Karena itu kondisi dan keberadaan objek harus dipertahankan. Aktivitas wisata harus

diproyeksikan sebagai usaha konservasi untuk mempertahankan keseimbangan alam dan ekosistem. Konsep dan strategi pengembangan yang harus dikedepankan ialah pembangunan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat. 2. *Memadukan daya tarik wisata alam dan budaya*. Daya tarik wisata alam yangdipadu dengan daya tarik wisata budaya menjadi kombinasi signifikan untuk menggerakkan potensi pasar wisatawan

lokal. Minat masyarakat lokal terhadap budaya mereka sendiri dapat dimanfaatkan untuk menarik minat masyarakat mengunjungi objek-objek wisata budaya yang juga memiliki daya tarik wisata alam. Promosi yang kuat harus dilakukan terutama ke komunitas masyarakat yang memiliki minat kuat terhadap budaya. 3. *Mengoptimalkan pasar lokal.* Aktivitas pariwisata belum sepenuhnya pulih akibat pandemic covid-19. Objek-objek ini dapat diarahkan untuk menjangkau pengunjung lokal atau komunitas sekitar, sehingga menggerakkan potensi wisatawan lokal. Untuk sementara waktu, pembangunan objek wisata ditujukan untuk pasaran wisatawan lokal, namun prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata tetap dipersiapkan, dibangun, dan diperbaiki. Strategi ini untuk mempersiapkan diri ketika kondisi global membaik dan destinasi wisata di Desa Kalidapat dikembangkan ke arah pemantapan dan revitalisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan, ada empat objek di Desa Kali yang memiliki daya tarik wisata dan potensial menjadi tempat wisata: Istana Ratu Oki, Danau Bulilin, Persawahan desa, dan Hutan Kali. Strategi pembangunan yang direkomendasikan untuk empat objek ialah menjaga keseimbangan alam dan ekosistem objek serta memadukan daya tarik wisata alam

dan budaya, dan mengoptimalkan pasar lokal.

Disarankan, perlu dilakukan penelitian daya dukung keempat objek tersebut, untuk memberikan rekomendasi yang lebih kuat terhadap pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Perlu dilakukan penelitian di desa atau wilayah sekitar, untuk mendapatkan gambaran dan pemetaan daya tarik wisata yang lebih lengkap secara geografis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2019. Materi Pelatihan Penggunaan Drone untuk Pemula dan Lanjutan. Training Drone untuk Fotografi oleh PARFI.
- Arikunto dan Suharsmi, 2013. Prosedur Penelitian: Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Hadiwijoyo dan S. Sakti 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep). Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Prayogo, I.P.H., Manoppo, F. J., L. 2020. Pemanfaatan Teknologi Unmanned Aerial Vehicle (UAV) Quadcopter dalam Pemetaan Digital (Fotogrametri) menggunakan Kerangka Ground Control Point. Jurnal Ilmiah Media Engineering Vol 10 No 1. Mei 2020 (47-58).
- Purnomo, L., 2021. Pemetaan Menggunakan Drone. Artikel

- Ilmiah. <http://lis.purnomo.com>. diunduh tanggal 11 April 2021.
- Rafsanjani, A. dan K. G. Pambayun, 2018. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Talangindah Bukit Pongonan di Kabupaten Peringsewu Provinsi Lampung. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*. Volume 3, No. 2, November 2018: 113-126
- Ramadhani, Y.H., Rokmatullah, Poniman, A., Susanti, R., 2015. Pemetaan Pulau Kecil dengan Pendekatan Berbasis Objek menggunakan Data Unmanned Aerial Vehicle. Studi Kasus di Pulau Pramuka Kepulauan Seribu. *Majalah Ilmiah Globe* Volume 17 No 2
- Rangkuti, F., 2014. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Romdhoni, M.J., Adijanto, J. dan H.W. Sedoputro, 2016. Penggunaan Drone sebagai Media Digitasi Penggambaran 3 Dimensi Bangunan dan Pemetaan Kawasan. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*, Halaman 149-154.
- Sinaga, U dan S. A. Manalu, 2020. Perumusan Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam dengan Metode SWOT Analysis dan Analytical Hierarchy Process (AHP) di Kabupaten Asahan (Studi Kasus: Air Terjun di Asahan). *Jurnal Sistem Teknik Industri (JSTI)*, Volume 22 (2); 61-77..
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional.